

IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN TERDEFERENSIASI

Pontas J Sitorus¹, Silva Riska Natalia Simanjuntak², Widya A Siburian³, Sinta Uli Manullang⁴

pontassitorus@uhn.ac.id¹, silvasimanjuntak@student.uhn.ac.id²,
widya.siburian@student.uhn.ac.id³, sinta.manullang@student.uhn.ac.id⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu berdasar perbedaan dan keragaman kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik sebagai tindak lanjut pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi akan mewujudkan kelas yang berorientasi pada peserta didik secara individual dan materi pembelajarannya. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik dibedakan berdasarkan latar belakang pengalaman, budaya, bahasa, jenis kelamin, minat, tingkat kesiapan belajar, metode belajar, kecepatan belajar, support system (orang-orang yang siap siaga mendukung peserta didik), kesadaran diri, kepercayaan diri, kemandirian, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam menggunakan teknologi. **Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Belajar, Peserta Didik.

ABSTRACT

Differentiated learning is a learning process in the classroom to meet individual learning needs based on differences and diversity in learning readiness, learning interests, and students' learning profiles as a follow-up to mapping students' learning needs. Differentiated learning will create classes that are oriented toward individual students and their learning materials. This is because each student is differentiated based on background experience, culture, language, gender, interests, level of learning readiness, learning methods, learning speed, support system (people who are ready to support students), self-awareness, self-confidence, independence, and so on. This research aims to find out how differentiated learning can improve the quality of education and foster students' interest in learning using technology.

Keywords: Differentiated Learning, Students, Technology.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki berbagai karakter yang berbeda (Sumantri & Nurhasanah, 2022). Diferensiasi merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan siswa berdasarkan kemampuannya, apa yang siswa sukai, dan memenuhi kebutuhan individu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2021). Guru dapat Menyusun bahan Pelajaran, tugas sehari-hari, dan kegiatan yang perlu diselesaikan siswa saat berada di dalam kelas maupun di rumah, dan guru dapat Menyusun penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa terhadap materi Pelajaran melalui pendekatan terhadap minat yang disukai siswa selama mengikuti proses belajar, dan cara penyampaian materi Pelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Susanty, 2020).

Ada empat aspek yang dapat guru kendalikan dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah produk, proses, konten, dan iklim atau lingkungan saat pembelajaran di kelas (Syarif, 2020). Guru bisa mendesaian pada keempat elemen tersebut untuk

dimasukkan ke pada pembelajaran kelas, karena guru memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengubah hal tersebut berdasarkan gaya belajar siswa (Fembriani, 2022).

Pembelajaran terdiferensiasi memerlukan sebuah perencanaan yang baik, berikut merupakan desain yang dapat diterapkan adalah: (a) Melakukan analisis kurikulum yang akan ditetapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan siswa; (b) Menyusun perencanaan dan strategi sekolah melalui penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan siswa; (c) Menjelaskan dukungan guru dalam memenuhi gaya belajar siswa; (d) Merefleksi dan menilai pencapaian perencanaan secara berkala (Marlina, 2019).

Pembangunan pada Pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan dengan semangat kolaborasi semua elemen bangsa, transformasi sistem Pendidikan harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga akselerasi terhadap capaian visi Pendidikan Indonesia dapat segera diwujudkan (Wijaya, 2019). Teknologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Keingintahuan Manusia membuat perkembangan teknologi seolah tiada batas. Dengan munculnya kemajuan dunia digital dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan dan kebangkitan pembelajaran pada siswa. Karena dengan hal tersebut, dapat merubah Pendidikan yang bersifat kaku atau tidak membebaskan. Perubahan terhadap beban kerja guru dan sekolah yang disibukan terhadap persoalan administrasi perlu segera dilakukan perubahan, agar guru memiliki waktu yang cukup dalam mendesain pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Barlian et al., 2022). Oleh karena itu, perkembangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital sangat diperlukan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks yang nyata, serta menggambarkan karakteristiknya dengan menggunakan data non-numerik. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Lumban Julu, kab. Tobasa Sumatera Utara. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Jenis Data

Data Primer adalah data yang didapat langsung dari penelitian yang digunakan sebagai data utama (primer) penelitian. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau seorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42). Data Primer yang didapat dari penelitian ini dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lumban Julu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Melalui teknik wawancara peneliti secara langsung mengadakan Tanya jawab dengan narasumber. Pada teknik observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap

objek penelitian. Pada teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada teknik kepustakaan peneliti mengumpulkan data melalui sumber literatur, buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan, dan majalah yang berkaitan dengan penelitian.

D. Unit Analisis Data

Unit analisis bisa dipahami sebagai proyek nyata yang akan diteliti dan mengacu pada permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sentral dalam penelitian tersebut unit analisis dari penelitian ini adalah instansi terkait yang berhubungan langsung Pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Guru-guru, Staf Pegawai, dan Siswa Siswi. Beberapa jenis responden yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pembimbing
- c. Guru-guru
- d. Staff Pegawai
- e. Siswa-Siswi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data yang terkumpul dilapangan. Menurut Patton yang dikemukakan oleh J. Moleong (2000:103) bahwa data ialah proses mengatur urutan data, mengkoordinasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan analisis kualitatif dan analisis non statistik.

Menurut sugiono (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka dan langsung dilaksanakan dalam kelas maupun lapangan sekolah, dengan menggunakan sosialisasi di sekolah SMA Negeri Lumban Julu. Pada tanggal 11 november 2024 perwakilan dari team kami melakukan survei ke sekolah SMA Negeri 1 Lumban Julu, dimana sekolah ini berada di Jalan Medan Siborongborong Desa Sihiong, Kecamatan Lumban Julu Toba Samosir, Lumban Lobu, Kec. Bonatua Lunasi, Toba Lama berstatus Negeri atau Sekolah Pemerintah dengan 18 ruangan kelas, 4 toilet siswa, 1 toilet guru, kantor guru, perpustakaan, gudang olahraga. Pada tanggal 03 Februari 2024 team diantar oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) Universitas HKBP Nomensen Medan kepada pihak sekolah. Pada tahap ini seluruh anggota team bertanggung jawab dalam persiapan pelaksanaan PKM, seperti pembuatan spanduk, penyusunan jadwal siswa dalam kegiatan melaksanakan bimbel di sore hari serta menyediakan materi pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 february 2024 sampai 27 Februari 2024. Pelaksanaanya dilakukan didalam kelas dengan bantuan internet, infocus, proyektor, dan laptop.

Menurut Widiaasworo dan Vidya (2023: 93-96) Dalam pembelajaran berdiferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Gambaran singkat dari empat aspek ini adalah sebagai berikut:

1) Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu: a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik. b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik.

2) Proses

Proses dalam hal ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Sebaiknya mungkin kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik mampu memberikan pengalaman yang bermakna sehingga bukan hanya sekadar kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik harus memenuhi kriteria berikut: a) Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik. b) Berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan pencapaiannya. Kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga. Cara berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil (gaya) belajar peserta didik.

3) Produk

Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa gerakan implementasi pembelajaran terdiferensiasi menggunakan teknologi dalam penjabaran pengaruh dari merokok dan bullying di SMA NEGERI 1 LUMBAN JULU pada kelas 12. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengaruh dari merokok serta bullying di sekolah. Serta dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dengan perbantuan alat teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSAKA

- Aiman Faiz, dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6., No. 2, 2022.
- Angga, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, V.6 No. 4, 2022.
- Desy Wahyuningsari, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar, *Jurnal Jendela Pendidikan*, V. 2. N. 4, 2022.
- Dewi Sopianti, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, *Journal of Music Education*. Vol. 1., No.1. 2022.
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanana*, 7(1), 159-174.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru. 1–14
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Pakar Pendidikan*, 18.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut. *Kanayagan–Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Yunus, M. (2009). Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor). Universitas Pendidikan Indonesia.